

Studi Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan SKBM Pada Bidang Studi Mata Pelajaran IPS Kelas XI Di MA Darul Ijtimak Pengembur

¹Bq. Mustiari, ²Nashuddin, ³Akhmad Asyari, ⁴Ahmad Turmuzi

^{1,2,3}Prodi Tadris IPS, Institut Agama Islam Negeri Mataram, NTB, Indonesia

⁴SMP Negeri 4 Jerowaru, NTB, Indonesia

^{1,2,3} mustiari@gmail.com

*Bq. Mustiari

Abstrak

Penelitian ini memfokuskan kajian tentang faktor-faktor yang menyebabkan ketidaktuntasan belajar siswa dan upaya-upaya guru dalam menuntaskan belajar siswa berdasarkan SKBM pada mata pelajaran IPS Kelas XI Di MA Darul Ijtimak Pengembur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Adapun beberapa metode yang penelitian ini untuk memperoleh yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapaun prosedur analisis yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data yang selanjutnya dilakukan triangulasi data. Hasil penelitian ini yaitu pembelajaran di MA Darul Ijtimak Pengembur terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tidak tuntasnya pembelajaran yaitu faktor pendidik, siswa-siswi, dan sarana prasarana. Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru MA Darul Ijtimak Pengembur dalam mengatasi ketidaktuntasan pembelajaran yaitu melaksanakan remedial dan pengayaan materi pelajaran.

Kata Kunci: Ketuntasan Belajar; SKBM; Mata Pelajaran IPS

Abstract

This study focuses on the study of the factors that cause student learning incompleteness and the teacher's efforts in completing student learning based on the SKBM in Social Studies Class XI at MA Darul Ijtimak Pengembur. The method used in this research is a qualitative research approach. As for some of the methods that this research is to obtain, namely the method of observation, interviews, and documentation. As for the analytical procedures that will be carried out by researchers in analyzing the research data, namely data reduction, data presentation, and data verification which is then carried out by data triangulation. The results of this study are that learning at MA Darul Ijtima Pembur has several factors that cause incomplete learning, namely educators, students, and infrastructure. The efforts made by the Teacher MA Darul Ijtimak Pengembur in overcoming learning imperfections, namely carrying out remedial and enrichment of subject matter.

Keywords: Mastery learning; SKBM, IPS



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Peranan pendidikan sangat penting dalam pembinaan pembangunan bangsa. Oleh karena itu Hal-hal yang menyangkut pendidikan telah digariskan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kemendikbud, 2013).

Peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembangunan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terencana, terarah, dan intensif, sehingga mampu menyiapkan bangsa Indonesia memasuki era globalisasi yang sarat dengan persaingan. Sejalan dengan perkembangan pada era globalisasi, maka tuntutan terhadap proses pendidikan juga semakin berkembang, diantaranya tuntutan penguasaan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan serta tuntutan agar memiliki sikap yang mencerminkan manusia terdidik. Siswa sebagai komponen pendidikan dasar dan menengah dituntut kesiapannya untuk menjadi lulusan pendidikan yang berkualitas sejak dini dengan cara meningkatkan prestasi dan belajar positif yang maksimal, karena dengan cara belajar yang positif dan efektif akan menentukan kualitas maupun prestasi siswa itu sendiri (Ali et al., 2021).

Dalam proses belajar mengajar di Sekolah, untuk melibatkan siswa secara aktif dalam belajarnya maka guru juga dituntut untuk aktif dalam mengajarnya, yakni suatu keseimbangan antara keaktifan belajarnya siswa dan keaktifan mengajarnya guru. Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang integral antara siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar. Dalam kegiatan proses belajar merupakan suatu aktifitas yang dijalankan oleh peserta didik, sedangkan proses mengajar ialah apa yang diusahakan oleh guru agar proses belajar mengajar dapat berlangsung. Dalam usahanya itu, guru harus merencanakan pembelajaran dengan baik, termasuk strategi pembelajarannya.

Para siswa dalam situasi pembelajaran ini menjadi tahapan kegiatan belajar melalui interaksi dengan kegiatan dan tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Namun, dalam proses pembelajaran ini tentu banyak faktor yang diperhatikan, baik oleh guru maupun siswa. Salah satunya adalah masalah perbedaan kemampuan siswa.

Dalam suatu kelas tentunya terdapat siswa-siswa yang pandai dan juga terdapat siswa yang lemah atau prestasi belajarnya belum mencapai standar ketentuan belajar mengajar (SKBM). Bagi siswa-siswa yang belum tuntas belajarnya sesuai dengan SKBM ini, guru dituntut untuk mampu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dari belum tercapainya ketuntasan belajar siswa, dan mengupayakan secara maksimal suatu pemecahan masalah sedini mungkin.

Estiningsih di dalam bukunya yang berjudul "diagnosis kesulitan belajar siswa" menyatakan seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar pada umumnya tidak dapat mencapai hasil yang optimal penyebabnya dapat berasal dari siswa, lingkungan Sekolah, atau dari lingkungan di luar Sekolah. Oleh karena itu, usaha membantu siswa menanggulangi kesulitan belajar yang mereka hadapi, khususnya pada mata pelajaran IPS dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor-

faktor penyebab belum tercapainya ketuntasan belajar siswa terbut (Darimi, 2016; Suryani, 2011; Witono et al., 2020). Cara ini merupakan suatu diaognosis dapat diupayakan suatu pemecahan masalah yang sesuai dengan tingkat dan faktor penyebab kesulitan belajarnya, sehingga prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan gambaran di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang diarahkan pada hal di atas dengan judul “Studi Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan SKBM Pada Mata Pelajaran IPS Kelas XI Di MA Darul Ijtima Pengembur Lombok Tengah”.

Adapun beberapa hal yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu a) Apakah factor-faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar siswa berdasarkan SKBM pada mata pelajaran IPS kelas XI di MA Darul Ijtima Pengembur Lombok Tengah?; b) Apa kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi ketuntasan belajar siswa berdasarkan SKBM pada mata pelajaran IPS kelas XI di MA Darul Ijtima Pengembur Lombok Tengah?; dan c) Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam menuntaskan belajar siswa berdasarkan SKBM pada mata pelajaran IPS kelas XI di MA Darul Ijtima Pengembur Lombok Tengah?.

Metode Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini, memfokuskan kajian tentang faktor-faktor yang menyebabkan ketidaktuntasan belajar siswa dan upaya-upaya guru dalam menuntaskan belajar siswa berdasarkan SKBM pada mata pelajaran IPS Kelas XI Di MA Darul Ijtima Pengembur Lombok Tengah. Ketuntasan belajar yang dimaksudkan disini adalah tuntasnya pembelajaran sesuai dengan SKBM yang telah ditetapkan, penelitian ini difokuskan pada kelas XI MA Darul Itimak Pengembur Lombok Tengah.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi dan lain-lain, secara holistik dan dengan deskriptif kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J, 2019; Sugiono, 2014; Sutikno & Hadisaputra, 2020).

Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini peneliti gunakan untuk memperoleh keterangan tentang kondisi dan upaya-upaya guru dalam menuntaskan belajar siswa berdasarkan SKBM. Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini adalah berdasarkan sumber data yang diperoleh dari peristiwa dan perilaku dalam kegiatan peroses belajar mengajar, sehingga lebih mudah digunakan dan dikaji untuk kegiatan pembelajaran, dan dapat juga digunakan observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode Yang mungkin akan dapat membantu terlaksananya pengumpulan data di lapangan tempatnya di MA Darul Ijtima Pengembur Lombok Tengah yang menjadi lokasi penelitian. Adapun beberapa metode Yang akan peneliti gunakan dalam penelitian nantinya yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi (Iryana & Kasawati, 2019; Kawasati, 2022).

Adapun analisis data yang peniliti gunakan adalah analisis data kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis, dari hipotesis yang dirumuskan berdasarkan

data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Adapun prosedur analisis yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data yang selanjutnya dilakukan triangulasi data (Moleong, 2017).

Hasil dan Pembahasan

A. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Ketidaktuntasan Belajar Siswa Di MA Darul Ijtima Pengembur Lombok Tengah

Strategi belajar tuntas (mastery Learning) adalah suatu strategi pengajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok (group-based approach). Pendekatan ini memungkinkan para siswa para siswa belajar bersama-sama berdasarkan pembatasan bahan pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa, sampai tingkat tertentu, penyediaan waktu yang cukup, dan pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Dalam suatu kelas tentunya terdapat siswa-siswa yang pandai dan juga terdapat siswa yang lemah atau prestasi belajarnya belum mencapai standar ketentuan belajar mengajar (SKBM). Bagi siswa-siswa yang belum tuntas belajarnya sesuai dengan SKBM ini, guru dituntut untuk mampu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dari belum tercapainya ketuntasan belajar siswa, dan mengupayakan secara maksimal suatu pemecahan masalah sedini mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Darul Ijtima Pengembur mengatakan bahwa “di madrasah ini memang ada beberapa faktor penghambat yang menyebabkan ketidaktuntasan pembelajaran di dalam kelas yaitu belum bisa membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP, alokasi waktu yang masih sedikit, dan kurang menguasai metode dan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil Observasi peneliti di Madrasah Aliyah Darul Ijtima Pengembur Lombok Tengah terdapat faktor-faktor yang menyebabkan ketidaktuntasan belajar siswa yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran IPS. Adapun faktor-faktor sebagai berikut:

1. Faktor Pendidik
 - a. Alokasi waktu yang masih sedikit yang menyebabkan ketidaktuntasan materi yang disampaikan
 - b. Sarana dan prasarana yang belum memadai seperti LCD, Laptop, Buku Penunjang Akuntansi di dalam kelas yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan
 - c. Sulitnya menyampaikan materi dengan metode yang tepat yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi
2. Faktor siswa-siswi yang ada di lingkungan madrasah
 - a. Metode yang digunakan guru tidak bervariasi dalam mengajar sehingga di dalam penyampaian materi yang berkaitan dengan jurnal-jurnal dalam mata pelajaran akuntansi sulit dipahami.
 - b. Cara menjelaskan guru yang masih menggunakan gaya mengajar klasikal atau gaya mengajar model lama.

3. Faktor sarana dan prasarana
 - a. Belum tersedianya ruang perpustakaan
 - b. Masih kurangnya buku-buku paket pelajaran
 - c. Kurangnya alat atau media pembelajaran.

Itulah beberapa faktor-faktor yang menyebabkan ketidaktuntasan materi pelajaran yang dihadapi oleh guru MA Darul Ijtimak dalam proses belajar Mengajar. Dengan adanya halangan atau hambatan tersebut menuntut para guru lebih serius lagi dan bekerja keras bersama komponen-komponen madrasah lainnya. Dalam membina dan memperhatikan siswa maupun sarana dan prasarana lainnya.

Dari paparan di atas, faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran guru dengan siswa, akan tetapi faktor-faktor penghambat ketidaktuntasan belajar tersebut sedikit sudah dapat diminimalisir dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dan para guru di Madrasah MA Darul Ijtimak Pengembur Lombok Tengah.

B. Studi Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan SKBM Di MA Darul Ijtimak Pengembur Lombok Tengah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa perbedaan tingkat ketuntasan belajar siswa pada bidang studi IPS cukup bervariasi. Hal ini tampak dari hasil belajar yang sudah dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya perbedaan ini disebabkan karena tingkat kemampuan siswa yang tidak sama atau kemampuan yang dimiliki berbeda-beda khususnya siswa yang ada di MA Darul Ijtimak Pengembur.

Adapun tingkat ketuntasan belajar siswa pada bidang studi IPS Kelas XI menunjukkan bahwa MA Darul Ijtimak Pengembur sebagai salah satu MA yang memiliki tingkat ketuntasan belajar rendah dari pada MA lainnya yang statusnya terakui Desa Pengembur Lombok Tengah. Hal ini tampak dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa pada masing-masing MA dimana khusus untuk MA Darul Ijtimak, nilai 6 diperoleh siswa sebanyak 8 orang nilai 7 diperoleh siswa sebanyak 7 orang nilai 8 diperoleh oleh siswa sebanyak 6 orang dan nilai 9 diperoleh oleh siswa sebanyak 5 orang.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru IPS MA Darul Ijtimak Pengembur Lombok Tengah mengatakan bahwa perbedaan tingkat ketuntasan belajar siswa kelas XI pada bidang studi IPS di Sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor guru sebagai pendidik dan faktor siswa sebagai objek penelitian, selain itu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tidak dapat diabaikan seperti sumber belajar siswa, metode mengajar, motivasi belajar dan lainnya. Sebab faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi proses belajar mengajar dan hasil ketuntasan belajar siswa serta penguasaan dan pemahaman terhadap materi pelajaranyang diajarkan disekolah.

Kaitannya dengan hal tersebut dijelaskan bahwa terjadinya perbedaan tingkat ketuntasan belajar siswa kelas XI pada bidang studi IPS sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

- a. Kemampuan guru dalam mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar baik kemampuan bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik khususnya pada guru MA Darul Ijtimak

Pengembur. Kaitannya dengan hal ini dijelaskan bahwa kompetensi mengajar guru meliputi kemampuan bidang kognitif, yaitu kecerdasan, intelektual, kemampuan bidang afektif yaitu, sikap dan kemampuan psikomotorik yaitu kecerdasan guru dalam keterampilan/berprilaku (Ali, 2021; Daryanto, 2014).

b. Metode

Metode adalah “suatu cara yang dipergunakan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan” (Gulo, 2020; Rahma & Kusumawardani, 2018). Dengan demikian metode mengajar guru sangat berperan dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Demikian juga dengan MA Darul Ijtima pengembur metode mengajar yang digunakan seperti metode ceramah, diskusi dan tanya jawab serta pemberian tugas pada anak didik sangat mempengaruhi hasil atau ketuntasan belajar siswa itu sendiri.

c. Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai, seperti yang dikemukakan oleh Cark bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa. Jadi tingkat intelegensi pada siswa terdapat perbedaan antara siswa yang satu dengan siswa lainnya seperti sangat cerdas, cerdas, dan biasa-biasa (Novauli., 2015).

d. Bakat siswa

Bakat merupakan pembawaan yang apabila dilatih dan dikembangkan, tentu akan dapat meningkatkan terkait hal ini dijelaskan bakat adalah “suatu kondisi tertentu yang menggejala pada kecakapan seseorang untuk memperoleh suatu latihan atau beberapa pengetahuan dan keahlian (Astuti, 2016; Salantina, 2018). Demikian bakat pada anak didik juga tidak sama antara siswa itu sendiri seperti ada siswa bakat pada mata pelajaran IPS dan lainnya.

e. Alat/media

Alat atau media dalam meningkatkan hasil belajar siswa memiliki peranan penting dalam menunjang materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Menurut Marimba dalam Djamarah mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar alat mempunyai fungsi yaitu alat sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan. Adapun alat belajar dalam hal ini seperti komputer, papan tulis, OHP dan lainnya.

f. Sumber pelajaran

Yang dimaksud dengan sumber pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pelajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang (Praherdhiono, 2019). Jadi sumber belajar sanagat besar pengaruhnya sebagai pusat pembelajaran bagi anak didik untuk belajar dan membaca, sumber belajar tersebut seperti perpustakaan dengan berbagai koleksi buku yang dimiliki seperti buku paket, LKS, modul dan lainnya.

g. Motivasi belajar

Motivasi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru IPS ekonomi untuk memotivasi siswa agar merasa senang dan bersemangat untuk belajar. Kaitannya dengan motivasi ini dijelaskan bahwa : motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu (Ali & Zaini, 2020). Motivasi belajar tampak dari semangat dan rasa senang dari siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas sebagai akibat dari motivasi belajar yang diberikan oleh guru.

h. Minat belajar

Minat belajar juga merupakan salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa termasuk penguasaan materi atau bahan yang diajarkan, sebab dengan minat belajar tersebut dapat menimbulkan rasa keingintahuan siswa dalam mempelajari setiap materi atau bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah sehingga hasil belajar pun dapat diperoleh dengan baik (Wahyudi et al., 2018).

Adapun minat belajar ini sendiri adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jadi dapat disimpulkan bahwa perbedaan tingkat hasil belajar siswa pada bidang studi IPS baik di MA Darul Ijtima Pengembur sangat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, Metode mengajar guru didalam kelas, intelegensi siswa yang berbeda-beda minat dan bakat siswa yang tidak sama antara yang satu dan yang lainnya, motivasi belajar siswa, alat atau media yang digunakan dalam proses belajar mengajar, sumber belajar dan lainnya. sebab dengan faktor tersebut tentu sangat memungkinkan terjadinya perbedaan hasil atau ketuntasan belajar pada anak didik khususnya pada bidang studi IPS ekonomi itu sendiri yang diajarkan kepada anak didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

C. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Mengatasi Ketidaktuntasan Belajar Siswa Di MA Darul Ijtima Pengembur Lombok Tengah

Kendala-kendala yang dialami para siswa dan guru beraneka ragam di dalam proses pembelajaran, baik yang timbul dari dalam diri siswa seperti kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Slameto, 2015). Dimana faktor internal siswa itu meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Dan adapun faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Dari kedua faktor tersebut semuanya berpengaruh besar terhadap kegiatan pembelajaran siswa di sekolah dan selain itu juga di dalam kegiatan pembelajaran guru harus bisa menyesuaikan metode dengan materi yang diajarkan supaya siswa tidak merasa jenuh dengan materi yang diajarkan di kelas.

Adapun secara garis besar ada dua sumber yang menyebabkan ketidaktuntasan pembelajaran yaitu yang bersumber dari dalam diri siswa dan guru dan dari luar pribadi siswa dan guru. Hal tersebut dapat dilihat dengan dijumpainya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, dikalangan para siswa seperti belajar dengan prestasi menurun, prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kemampuannya, dan kurang tercapai harapan yang diinginkannya baik oleh para guru maupun oleh siswa itu sendiri (Sardiyanah, 2020). Berdasarkan kenyataan

tersebut bahwa sebagian para siswa menganggap mata pelajaran ekonomi akuntansi itu merupakan mata pelajaran yang cukup sulit di dalam jurusan IPS dan cenderung tidak disenangi dibanding mata pelajaran yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa diantara kendala-kendala dihadapi guru dalam menuntaskan pembelajaran antara lain:

1. Alokasi waktu yang diberikan masih sedikit
2. Metode yang kurang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi tidak mencapai tujuan yang diharapkan
3. Belum bisa merencanakan pembelajaran seperti membuat Silabus dan RPP.
4. Kurangnya alat penunjang seperti media pembelajaran yaitu OHP, Komputer, laptop dan LCD.
5. Kurangnya sarana dan prasarana lainnya.

Adapun kendala-kendala lain yaitu sebagai berikut:

a. Aspek Biologis

Aspek biologis tidak dianggap sebagai aspek yang tidak penting, hal ini terkait dengan masalah pembangunan gedung Sekolah, pengaturan jadwal pelajaran, pengaturan tempat duduk, pengelompokan peserta didik dengan mengabaikan aspek biologis akan menyebabkan suasana belajar di kelas menjadi kurang kondusif.

b. Aspek Intelektual

Intelegensi merupakan salah satu aspek selalu aktual untuk dibicarakan dalam dunia pendidikan. Keaktualan itu dikarenakan intelegensi adalah unsur yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

c. Aspek Psikologis

Di Sekolah perbedaan psikologis merupakan suatu hal yang tak dapat dihindari. Hal ini disebabkan oleh IQ dan lingkungan anak didik berlainan antara satu dengan yang lainnya. Dalam pengelolaan pembelajaran aspek psikologis sering menjadi ajang persoalan terutama persoalan yang menyangkut minat dan perhatian anak didik terhadap pelajaran yang diberikan. Guru sadar bahwa bahan pelajaran yang diberikan tidak semuanya dapat diserap anak didik, entah karena gaya penyampaian guru maupun anak didik yang kurang memperhatikan terhadap penjelasan guru. Untuk memahami jiwa siswa, guru dapat melakukan pendekatan secara individual, dengan hubungan ini siswa dan guru dapat menjadi lebih akrab (Bahri, 1994; Djamarah, 2017; Satrawijaya, 2019).

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ketidaktuntasan pembelajaran di MA Darul Ijtima Pengembur disebabkan oleh banyak faktor baik dari pihak maupun dari pihak guru itu sendiri.

D. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Mengatasi Ketidaktuntasan Belajar Siswa Di MA Darul Ijtima Pengembur Lombok Tengah

Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru MA Darul Ijtima Pengembur dalam mengatasi ketidaktuntasan belajar siswa antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Remedial

Pelaksanaan remedial, masalah pertama yang selalu timbul dalam pelaksanaan pembelajaran tuntas adalah bagaimana guru menangani siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai KD tertentu. Ada dua cara yang dapat ditempuh yaitu:

- a. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi siswa yang belum atau mengalami kesulitan dalam penguasaan KD tertentu. Cara ini merupakan cara yang mudah dan sederhana untuk dilakukan karena merupakan implikasi dari peran guru sebagai "tutor".
- b. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (treatment) secara khusus yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran regular. Adapun bentuk penyederhanaan itu dapat dilakukan guru antara lain melalui:
 - 1) Penyederhanaan isi/materi pembelajaran untuk KD tertentu
 - 2) Penyederhanaan cara penyajian (misalnya: menggunakan gambar, model, skema, grafik, memberikan rangkuman yang sederhana dan lain-lain).
 - 3) Penyederhanaan soal/ pertanyaan yang diberikan.

2. Pelaksanaan Pengayaan

Kondisi yang sebaliknya dari program remedial, dalam kelas menerapkan pembelajaran tuntas adaalah akan selalu ada siswa-siswa yang lebih cepat menguasai kompetensi yang ditetapkan. Di samping itu mereka perlu mendapatkan tambahan pengetahuan maupun keterampilan sesuai dengan kapasitasnya, melalui program pengayaan. Adapun cara yang dapat ditempuh diantaranya adalah:

- a. Pemberian bacaan tambahan atau berdiskusi yang bertujuan memperluas wawasan bagi KD tertentu.
- b. Pemberian tugas untuk melakukan analisis gambar model, grafik, bacaan/paragraph, dan lain-lain.
- c. Memberikan soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan
- d. Membantu guru membimbing teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan.

Adapun materi dan waktu pelaksanaan pengayaan adalah:

- a. Program pengayaan diberikan sesuai dengan KD-KD yang dipelajari
- b. Waktu pelaksanaan program pengayaan adalah:
 - 1) Setelah mengikuti tes/ujian KD tertentu.
 - 2) Setelah mengikuti tes/ujian blok atau kesatuan KD tertentu.
 - 3) Setelah mengikuti tes /ujian KD atau blok terakhir pada semester tertentu.

Dengan adanya remedial dan pelaksanaan pengayaan yang diberikan kepada siswa kendala-kendala yang menyebabkan ketidaktuntasan pembelajaran dapat diminimalisir sedikit demi sedikit dan juga sekarang di MA Darul Ijtima telah melengkapi sebagian kekurangan-kekurangan yang ada.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kajian dan analisa dalam penelitian ini, proses pembelajaran di MA Darul Ijtima Pengembur Kabupaten Lombok tengah terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tidak tuntasnya pembelajaran, faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Pendidik
 - a. Sarana dan prasarana yang belum memadai seperti LCD, Laptop, Buku Penunjang Akuntansi di dalam kelas yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan
 - b. Sulitnya menyampaikan materi dengan metode yang tepat yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi
2. Faktor siswa-siswi yang ada di lingkungan madrasah
 - a. Metode yang digunakan guru tidak bervariasi dalam mengajar sehingga di dalam penyampaian materi yang berkaitan dengan jurnal-jurnal dalam mata pelajaran akuntansi sulit dipahami.
 - b. Cara menjelaskan guru yang masih menggunakan gaya mengajar klasikal atau gaya mengajar model lama.

Sedangkan upaya-upaya yang dilakukan guru MA Darul Ijtima' Pengembur dalam mengatasi ketidaktuntasan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Melaksanakan Remedial

Cara pelaksanaan remedial yaitu pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi siswa yang belum atau mengalami kesulitan dalam penguasaan KD tertentu. Cara ini merupakan cara yang mudah dan sederhana untuk dilakukan karena merupakan implikasi dari peran guru sebagai "tutor".

2. Melaksanakan Pengayaan materi pelajaran

Program pengayaan diberikan sesuai dengan KD-KD yang dipelajari Waktu pelaksanaan program pengayaan.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala MA Darul Ijtima' Pengembur atas ijin dan bimbingannya selama proses pengambilan data penelitian dan juga terima kasih atas bimbingan kepada dosen pembimbing yaitu Dr. Nashudin dan Ahamad Asyari.

Referensi

- Ali, L. U. (2021). *Hakikat Sains Dalam Pembelajaran IPA* (K. Arizona (ed.); 1st ed.). Sanabil.
- Ali, L. U., Tirmayasri, T., & Zaini, M. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Papan Game Number One untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Konstan - Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 6(1), 43–51. <https://doi.org/10.20414/konstan.v6i1.76>
- Ali, L. U., & Zaini, M. (2020). PEMANFAATAN PROGRAM APLIKASI GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PADA PERKULIAHAN DASAR-DASAR KEPENDIDIKAN. *SOCIETY*, 11(1). <https://doi.org/10.20414/society.v11i1.2297>
- Astuti, D. S. (2016). the Effectiveness of Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Method in Teaching Reading Skill Viewed From Students'Interest. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(1).
- Bahri, D. S. (1994). Prestasi belajar dan kompetensi guru. *Surabaya: Usaha Nasional*.
- Darimi, I. (2016). DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN

- AKTIF DI SEKOLAH. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1). <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.689>
- Daryanto. (2014). Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. In *Yogyakarta: Gava Media Desain*.
- Djamarah, S. B. (2017). Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru. In *USAHA NASIONAL* (Vol. 6, Issue 3).
- Gulo, A. (2020). MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN TES HASIL BELAJAR MELALUI BIMBINGAN BERKELANJUTAN. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(1). <https://doi.org/10.24114/jtp.v13i1.18003>
- Iryana, & Kasawati, R. (2019). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *Jurnal Metode Penelitian*, 1(1), : pp. 56-79.
- Kawasati, R. (2022). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. In *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong* (Vol. 21, Issue 58). <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989
- Kemendikbud. (2013). UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003. *KEMENDIKBUD*.
- Lexy J, M. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*, 103.
- Novauli., F. (2015). Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1).
- Praherdhiono, H. (2019). *Pendekatan Heutagogy Pada Pengembangan Sumber Belajar Digital Di Bidang Vokasi*. 1990, 38–59.
- Rahma, A., & Kusumawardani, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu (Membaca Dan Menulis) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*.
- Salantina, L. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Tipe CIRC Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Kuningan. *Jurnal Euclid*.
- Sardiyanah, S. (2020). BELAJAR DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.187>
- Satrawijaya, L. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Penjaskes Materi Bola Voli melalui Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SDN 3 Padamara. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 1(2).
- Slameto. (2015). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1).
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Suryanih. (2011). Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa dan Solusinya dengan Pembelajaran Remedial. *Skripsi Yang Diterbitkan*.
- Sutikno, S., & Hadisaputra, P. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Holistica.
- Wahyudi, L., Kuncoro, T., & Dardiri, A. (2018). PENGARUH KINERJA PEDAGOGIK

GURU DAN KONDISI LINGKUNGAN TERHADAP MINAT KERJA DAN DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR SISWA SMK. *Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, Dan Pengajarannya*, 41(1). <https://doi.org/10.17977/um031v41i12018p055>

Witono, A. H., Setiawan, H., Zain, M. I., Widiada, I. K., & Tahir, M. (2020). Pelatihan Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Bagi Guru. *Jurnal PEPADU*, 1(3).